

BAB IV

KESIMPULAN

4.1 Kesimpulan

Hubungan antara Jepang dan Tiongkok dengan Indonesia terutama dalam sektor perdagangan dan investasi telah terjalin cukup lama. Dinamika hubungan bilateral kedua negara dan berbagai hambatan dimasa lalu tak menjadikan hubungan Jepang dan Tiongkok dengan Indonesia memburuk hingga saat ini. Hubungan antara Jepang dan Indonesia khususnya pada perdagangan menguat dengan adanya IJEPA. Kedua negara berkomitmen dalam membentuk kerjasama ekonomi dengan memberikan kemudahan akses dan pemotongan tarif pada beberapa komoditas. Sama halnya dengan hubungan Tiongkok dan Indonesia dalam perdagangan, kedua negara menyetujui dibentuknya ACFTA. Kerjasama perdagangan tersebut juga melibatkan negara-negara ASEAN. Selain itu dalam hal investasi, Jepang dan Tiongkok juga aktif melakukan investasi dengan mendirikan beberapa proyek pembangunan di Indonesia. Posisi penting Indonesia turut mendorong kedua negara tersebut dalam melakukan rivalitas khususnya dalam sektor perdagangan dan investasi.

Dalam penelitian ini, penulis juga mendapatkan bentuk rivalitas Jepang dan Tiongkok di Indonesia melalui konsep *Interstate Rivalry*. Ketiga komponen dalam konsep tersebut penting untuk menjelaskan rivalitas kedua negara dalam perdagangan dan investasi di Indonesia. komponen pertama menjelaskan bagaimana Jepang dan Tiongkok berkompetisi dalam suatu hal penting yaitu perdagangan dan investasi di Indonesia seperti fokus pada penelitian ini. Perdagangan dianggap penting karena berkontribusi dalam memperkuat perekonomian dan mendorong hegemoni suatu negara dalam dunia internasional. Selain itu, investasi juga dianggap penting untuk

mempertahankan eksistensi dan kepentingan suatu negara. sehingga dalam penelitian ini menemukan bahwa bentuk rivalitas kedua negara dapat dilihat dari beberapa sektor seperti dalam sektor perdagangan: IJEPA dan ACFTA, otomotif, elektronik, pangan, dan tekstil. Selain itu, data menunjukkan bahwa perdagangan Tiongkok lebih tinggi jumlahnya dibandingkan Jepang. Dalam sektor investasi juga terdapat rivalitas antara QII dan BRI, dan JICA dan CRCC.

Komponen kedua menjelaskan bagaimana Jepang dan Tiongkok menganggap satu sama lain sebagai suatu ancaman sehingga hal ini dapat dilihat dari argumen kedua aktor negara yang menyebutkan satu sama lain sebagai suatu ancaman. Maka hal ini mendorong kedua negara untuk memperkuat investasinya di Indonesia dalam upaya mempertahankan eksistensi dan kepentingannya di Indonesia. Hal ini dapat ditunjukkan dari beberapa aktor Jepang dan Tiongkok dan beberapa analis yang menjelaskan rivalitas dan ancaman keduanya serta diperkuat dengan data investasi dimana Jepang memiliki jumlah investasi lebih tinggi dibandingkan Tiongkok. Komponen ketiga menjelaskan berapa lama rivalitas Jepang dan Tiongkok berlangsung. Dalam hal ini penulis meneliti dalam cakupan waktu penelitian yaitu pada tahun 2014 hingga tahun 2019 yang menyajikan data rivalitas kedua negara melalui jumlah perdagangan, rivalitas pada beberapa komoditas dan proyek investasi di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga melihat kelanjutan rivalitas kedua negara yang berpotensi untuk berlanjut menimbang rivalitas telah terjadi dalam waktu yang cukup lama dan masih berlangsung hingga saat ini.

4.2 Saran

Penelitian ini berfokus pada rivalitas Jepang dan Tiongkok dalam perdagangan dan investasi di Indonesia pada tahun 2014 hingga 2019. Dimana dalam penelitian ini mendapatkan bentuk rivalitas dari Jepang dan Tiongkok di Indonesia yang terlihat di beberapa sektor perdagangan dan investasi. Apabila ditinjau lebih lanjut, dari pemaparan sebelumnya, perdagangan dan investasi Jepang dan Tiongkok juga banyak diimplementasi di Asia Tenggara. Keduanya melalui organisasi regional ASEAN memiliki hubungan khusus dalam kerjasama ekonomi. Hal ini dibuktikan dengan adanya liberalisasi perdagangan Japan-ASEAN Economy Partnership Agreement dan ASEAN-China Free Trade Agreement. Kedua komponen kerjasama ekonomi tersebut tentunya juga mendorong adanya rivalitas lain dalam negara-negara di kawasan Asia Tenggara lainnya mengingat Jepang dan Tiongkok juga merupakan mitra dagang dan investor terbesar di Asia Tenggara. Sehingga penelitian berikutnya dapat meneliti rivalitas Jepang dan Tiongkok pada negara-negara lainnya.

Selain itu, penelitian ini mengambil cangkupan waktu dari tahun 2014 hingga tahun 2019. Dalam pemaparan sebelumnya banyak dijelaskan bahwa penelitian ini telah terjadi cukup lama apabila ditinjau dari beberapa aspek dan penelitian ini juga melihat rivalitas Jepang dan China di Indonesia beberapa tahun belakangan ini. Proyeksi kedepannya dalam rivalitas kedua negara dalam penelitian ini juga dibahas bahwa kemungkinan besar rivalitas akan terjadi dimasa mendatang sehingga dibutuhkan penelitian-penelitian selanjutnya untuk melihat rivalitas yang terjadi dalam waktu kedepan khususnya dalam wilayah Indonesia.

Rivalitas Jepang dan China juga dapat dilihat dari sektor-sektor lainnya diluar dari sektor perdagangan dan investasi. Namun rivalitas tersebut juga bisa dilihat dari beberapa sektor lainnya seperti politik, keamanan, dan lain-lain. Khususnya dalam

sektor keamanan, rivalitas keduanya pernah dibahas, namun belum banyak yang membahas rivalitas dalam beberapa sektor tersebut di Indonesia. Sehingga harapan kedepannya, penelitian-penelitian selanjutnya dapat melengkapi penelitian terkait rivalitas Jepang dan Tiongkok.

